

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Expectancy Theory (Teori Pengharapan)

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Menurut (Robbins dan Judge, 2017) motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins dan Judge, 2017)

Penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik

akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan (Robbins dan Judge, 2017) :

- 1) Hubungan upaya-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
- 2) Hubungan kinerja-imbalan. Tingkat sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
- 3) Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Tingkat sampai sejauh mana penghargaan organisasional memuaskan tujuan pribadi atau  kebutuhan pribadi dan daya tarik dari penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat

memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Robbins dan Judge, 2017)

Teori pengharapan kadang disebut teori ekspektasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pemilihan karir. Definisi dari teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins dan Judge, 2017). Sehubungan dengan tingkat ekspektasi atau pengharapan seseorang, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Harga diri.
- 2) Keberhasilan waktu melaksanakan tugas.
- 3) Bantuan yang dicapai dari seorang supervisor dan pihak bawahan.
- 4) Informasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.
- 5) Bahan-bahan baik dan peralatan baik untuk bekerja.

Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka dapatkan saat menekuni karir tersebut, apakah karir tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan dan memberikan daya tarik secara khusus kepada individu tersebut (Robbins dan Judge, 2017).

2.1.2 Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar kita. Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu sebagai sebuah proses dalam diri seseorang untuk dapat mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kreitner and Kinicki, 2014).

Persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Persepsi penting bagi perilaku organisasi karena perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka tentang apa realita yang ada, bukan mengenai realita itu sendiri (Robbin dan Judge, 2017).

Persepsi adalah proses pembuatabsuatu pandangan terhadap organisasi yang di pengaruhi oleh kepribadian dan karakteristik yang di miliki seseorang dalam organisasi. Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu sebagai sebuah proses dalam diri seseorang untuk dapat mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Sarwono, 2012).

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Dengan

demikian setiap orang mempunyai persepsi masing-masing karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap obyek. Hakikatnya, persepsi adalah suatu penilaian atau pandangan seseorang dengan penginderaan terhadap peristiwa, objek maupun hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Pandangan yang sedikit berbeda dijabarkan oleh (Thoha, 2014) menurutnya faktor yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologi, persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.
- 2) Family, pengaruh yang sangat besar pula terhadap anak-anak adalah famili atau orang tua.
- 3) Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang mermandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu (Walgito, 2012) :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.

Objek yang di persepsi adalah tampilan yang menjadi model, sehingga di nilai melalui panca indera sehingga dapat hasil nilai baik atau buruk.

- 2) Adanya indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

3) Adanya perhatian.

Langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Proses terjadinya persepsi disebabkan oleh individu yang menyadari tentang apa yang di lihat, apa yang di dengar dan apa yang di raba dikarenakan rangsangan yang diterima melalui indera, proses ini disebut juga proses fisiologis serta merupakan proses dari persepsi yang sebenarnya. Proses terjadinya persepsi juga dapat terjadi karena adanya beberapa informasi yang diterima oleh pikiran yang di dorong oleh pengertian kita terhadap suatu hal yang dapat diinterpretasikan (Walgito, 2012).

2.1.3 Minat

Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya dorongan. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang di minatnya (Djaali, 2011).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh serta tumbuh dari dalam diri seseorang disertai perasaan senang. Minat pada dasarnya adalah permintaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Slameto, 2013).

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung akan merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang cukup besar terhadap objek (Walgito, 2012).

Dari pernyataan diatas dapat maka penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa

minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatar diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, makin semakin besar minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Slameto, 2012) :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

2) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

3) Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yan telah diklasifikasikan atau diolah

atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses dalam proses pengambilan keputusan.

Beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi minat tersebut antara lain (Slameto, 2012) :

1) Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

★ 2) Motivasi Kualitas

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

3) Motivasi Ekonomi

Merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan *financial* yang diinginkan.

2.1.4 Pemilihan Karir

Karir merupakan jenjang jabatan (pekerjaan) yang pernah dipegang (dijabat) oleh seseorang selama orang tersebut bekerja di organisasi atau perusahaan. Untuk itu orang yang mempunyai karir yang baik, berarti ia selalu menempati pekerjaan atau jabatan yang baik pula. Pekerjaan atau jabatan yang baik dalam pengertian ini adalah pekerjaan yang sifatnya menantang, lebih bergengsi, lebih besar wewenang dan tanggung jawabnya dimana semua itu akan berdampak pula pada semakin besarnya kompensasi (gaji/upah) yang akan diterima oleh karyawan tersebut. (Sutrisno, 2012).

Karir seseorang akan berkembang bukanlah semata karena faktor nasib. Justru faktor yang paling dominan dalam memuluskan karir seseorang adalah faktor usaha. Maksudnya dengan usaha yang keras dari karyawan yang bersangkutan untuk maju, mengembangkan diri dan menjadi karyawan yang handal. (Sutrisno, 2012).

Menurut (Edi Sutrisno, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan adalah sebagai berikut :

1) Penghargaan finansial

Penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena kedudukannya di perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan.

2) Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja slalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun pendek.

3) Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap presentasi.

Ada lima faktor yang akan mempengaruhi mulus tidaknya karir seseorang karyawan atau pekerja. Untuk itulah kelima faktor tersebut harus dikelola oleh karyawan dengan baik, bila karyawan atau pekerja yang bersangkutan ingin meraih karir yang lebih tinggi. Kelima faktor tersebut yaitu (Sutrisno, 2012) :

1) Sikap Atasan, Rekan Sekerja dan Bawahan

Mulus atau tidaknya karir seorang karyawan dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu aspek moral atau perilaku karyawan yang bersangkutan karena jika sudah masuk di dunia kerja selain membenahi diri dengan segudang prestasi, juga perlu memback-up diri dengan tingkah laku atau moral yang baik. Dengan bekal moral yang baik tersebut, diharapkan akan

menyenangkan atasan, rekan kerja dan juga bawahan. Maka bila ingin karir berjalan mulus, kita harus menjaga hubungan baik kepada semua orang yang ada di perusahaan tempat kita bekerja.

2) Pengalaman

Pengalaman saat bekerja merupakan hal yang sangat berharga, karena pengalaman setiap orang berbeda-beda. Beberapa pengalaman menilai bahwa dalam mempromosikan jabatan bukan hanya di lihat dari pengalaman saja tetapi ada semacam pemberian penghargaan terhadap pengabdianya kepada perusahaan.

3) Pendidikan

Faktor pendidikan biasanya menjadi syarat untuk duduk di sebuah jabatan, misalnya syarat untuk menjadi seorang dosen maka minimal harus berpendidikan sarjana. Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendidikan mempengaruhi dari kemuluan karir seseorang. Belum lagi melihat performance seseorang secara lebih objektif, bahwa semakin berpendidikan seseorang akan semakin baik.

4) Prestasi

Prestasi merupakan akumulasi dari pengalaman, pendidikan dan lingkungan kerja yang baik. Namun prestasi yang baik tentunya merupakan usaha yang kuat dari dalam diri seseorang, walaupun karena keterbatasan pendidikan, pengalaman dan dukungan rekan-

rekan sekerja. Pengaruh prestasi dalam menentukan jenjang karir akan sangat jelas terlihat bila indikator atau standar untuk menduduki jabatan tertentu dominan berdasarkan prestasi.

5) Faktor nasib

Faktor nasib juga turut menentukan kesuksesan dalam karir, walaupun diyakini porsinya sangat kecil, untuk itu sangat salah bila seseorang pegawai selalu bersandar pada nasib. Adanya faktor nasib yang turut mempengaruhi harus diyakini ada, karena dalam kenyataan ada yang berprestasi tetapi tidak pernah mendapat peluang untuk dipromosikan.

2.1.5 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah salah satu dari jenis profesi akuntan di Indonesia. Akuntan Pendidik adalah profesi akuntansi yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan yang ada agar menghasilkan para akuntan terampil dan profesional (Samryn, 2014).

Akuntan Pendidik adalah Sarjana Akuntansi yang bertugas dalam Pendidikan Akuntansi seperti dosen, menyusun kurikulum Akuntansi dan melakukan penelitian di dalam bidang Akuntansi (Rudianto, 2012).

Organisasi yang menghasilkan akuntan pendidik : Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik. Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI – KAPd) didirikan

melalui rapat pembentukan pada tanggal 16 Maret 1996 di Yogyakarta (Samryn, 2014).

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas membimbing dan melatih untuk menjadi akuntan. Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Akuntan pendidik berperan sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan ilmu akuntansi melalui hasil penelitian maupun pengajaran di universitas dan lembaga pengajaran sejenis (Soemarso, 2013).

Syarat menyandang gelar menjadi akuntan menurut (Samryn, 2014) antara lain :

- 1) Pendidikan sarjana jurusan akuntansi dari fakultas ekonomi sebuah perguruan tinggi yang diakui menghasilkan gelar Akuntan atau Universitas swasta yang berafiliasi dengan satu perguruan tinggi yang telah memiliki hak untuk memberikan gelar Akuntan.
- 2) Mengikuti UNA (Ujian Nasional Akuntansi) yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

UNA (Ujian Nasional Akuntansi) dibagi dalam dua tahap, yaitu UNA Dasar dan UNA Profesi. UNA Dasar hanya dapat ditempuh oleh yang berpendidikan fakultas ekonomi swasta jurusan akuntansi yang minimal telah terdaftar pada Kopertis.

UNA Dasar juga dapat diikuti oleh yang berpendidikan fakultas ekonomi negeri jurusan akuntansi yang belum diakui oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.

Kualifikasi minimal yang harus dipenuhi adalah bahwa yang bersangkutan harus sudah menempuh minimal 110 SKS, dengan indeks prestasi minimal 2 dan nilai rata-rata minimal C untuk setiap mata kuliah akuntansi yang diujikan. UNA dasar dapat ditempuh oleh calon peserta lulusan akademi akuntansi yang telah lulus ujian negara. Mata kuliah yang diujikan dalam UNA dasar meliputi : 1) statisti, 2) akuntansi keuangan 3) akuntansi biaya dan akuntansi manajemen 4) manajemen keuangan.

UNA Profesi mencakupi mata ujian : 1) auditing 2) *controllership/management control system* 3) teori akuntansi 4) akuntansi pemerintahan 5) system akuntansi dan 6) perpajakan. UNA Profesi dapat ditempuh oleh mereka yang telah lulus UNA Dasar dan lulus ujian negara sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Bagi lulusan perguruan tinggi jurusan di luar negeri yang bermaksud memperoleh gelar

akuntan di Indonesia, persyaratannya ditentukan oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.

Tugas akuntan pendidik menurut (Rudianto, 2012) adalah :

- 1) Menyusun kurikulum Pendidikan akuntansi.
- 2) Mengajar akuntansi di berbagai Lembaga Pendidikan.
- 3) Melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu akuntansi.

Hal-hal yang harus dikuasai oleh Akuntan Pendidik antara lain :

- 1) Bisa melakukan alih pengetahuan atau *transfer of knowledge* tentang akuntansi kepada murid atau mahasiswanya.
- 2) Mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi serta menguasai pengetahuan akan bisnis dan akuntansi serta teknologi informasi.
- 3) Dapat mengembangkan pengetahuannya dengan melakukan penelitian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul.	Variabel	Hasil
1	Azni Suhaily, Tengku Rahimah, Suhaili (2016) <i>Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career.</i>	Variabel Independen : Persepsi Variabel Dependen : Pemilihan karir	Persepsi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
2	Hezlina Mohd Hashim, Abdul Mutalib Embong, and Zullina H. Shaari (2012) <i>Perceptions on Accounting Career: A Study among the Secondary School Students in a Regional Kelantan State.</i>	Variabel Independen : Persepsi Variabel Dependen : Pemilihan karir	Persepsi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir.
3	Marann Byrne & Pauline Willis (2005) <i>Irish secondary students' perceptions of the work of an accountant and the accounting profession.</i>	Variabel Independen : Persepsi Variabel Dependen : Keputusan karir	Persepsi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan karir.
4	Salami Olufunmilayo Olamide dan Salami Oluwaseun Olawaiye (2013)	Variabel Independen : 1) Lingkungan 2) Kesempatan 3) Kepribadian Variabel Dependen : Pemilihan karir	Lingkungan, kesempatan dan Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

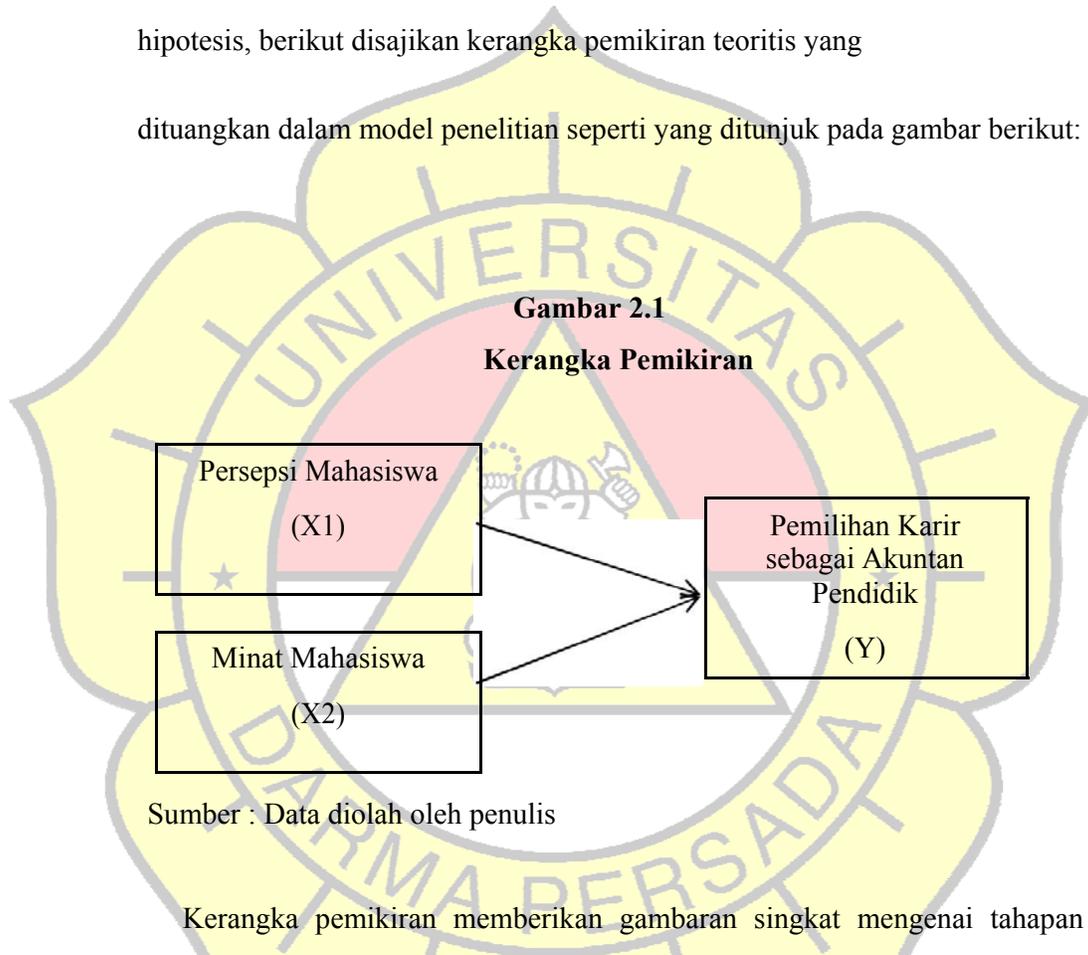
	<i>The Factors Determining the Choice of Career Among Secondary School Students.</i>		
5.	Josephine Nyamwange Masai (2016) <i>Influence of Student's Interest on Career Choice among First Year University Students in Public and Private Universities in Kisii County, Kenya.</i>	Variabel Independen : Minat Variabel dependen : Pemilihan karir	Minat berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
6.	Harnovinsah (2017) <i>Career Decision of Accounting Students and Its Influencing Factors: A Study of University Accounting Students in DKI Jakarta, Indonesia</i>	Variabel Independen : 1) Minat 2) Kesempatan kerja Variabel Dependen : Pemilihan karir	Minat dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
7.	Tsega Mengiste Dibabe, Asnake Worku Wubie, Gedifew Agalu Wondmagegn (2015) <i>Factors that Affect Students' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students</i>	Variabel Independen : 1) Persepsi 2) Faktor Ekstrinsik 3) Faktor Intrinsik 4) Faktor sosial 5) Jenis kelamin Variabel Dependen : Pemilihan karir di bidang akuntansi	1) Persepsi, Faktor sosial dan jenis kelamin berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi. 2) Ekstrinsik dan Intrinsik berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi.
8.	Satoshi Sugahara, Kazou Hiramatsu, Greg Boland (2009)	Variabel Independen : 1) Pengalaman kerja 2) Pengalaman belajar sebelumnya	Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap CPA.

	<i>The factors influencing accounting school students' career intention to become a Certified Public Accountant in Japan.</i>	<p>3) Biaya kesempatan</p> <p>4) Persepsi tentang profesi akuntan</p> <p>Variabel Dependen : Niat memilih karir menjadi Certified Akuntan Publik (CPA).</p>	
9.	Joseph Mbawuni (2015) <i>Examining Students' Feelings and Perceptions of Accounting Profession in a Developing Country: The Role of Gender and Student Category</i>	<p>Variabel Independen : Persepsi</p> <p>Variabel Dependen : Profesi akuntan</p>	Persepsi berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan.
9.	Kazi Afaq Ahmed, Nimra Sharif dan Nawaz Ahmad (2017) <i>Factors Influencing Students' Career Choices: Empirical Evidence from Business Students</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p>1) Hasil keuangan/Gaji</p> <p>2) Minat</p> <p>3) Kesempatan kerja di masa depan</p> <p>4) Kemudahan dalam nilai</p> <p>Variabel Dependen : Pemilihan karir</p>	<p>1) Hasil keuangan, kesempatan kerja di masa depan dan Kemudahan dalam nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.</p> <p>2) Minat berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir.</p>
10	Ibrahim Umar (2014) <i>Factor Influencing Students Career Choice in Accounting : The Case of Yobe University.</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p>1) Orang tua</p> <p>2) Keinginan diri</p> <p>3) Gaji</p> <p>4) Prestise</p> <p>5) Masa depan</p> <p>Variabel Dependen : Pemilihan Karir</p>	<p>1) Orang tua, gaji, dan prestise berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan karir.</p> <p>2) Keinginan diri dan prospek masa depan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir.</p>

Sumber : Data diolah oleh penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjuk pada gambar berikut:



Sumber : Data diolah oleh penulis

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Untuk memberikan landasan teoritis yang memadai bagi penelitian, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang bersumber dari penalaran atas sejumlah teori dan temuan penelitian terdahulu yang ada.

Kerangka pemikiran ini mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan mampu menjelaskan

keterkaitan antar variabel. Hubungan (persepsi mahasiswa, minat mahasiswa) dengan variabel terikat (pemilihan karir sebagai akuntan pendidik) akan dijelaskan secara rinci.

Persepsi merupakan suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Persepsi ini dapat menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pemilihan karir.

Minat adalah suatu pemutusan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam hal ini ketertarikan mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, kemudian membangun hipotesis dalam membentuk kelompok teori yang perlu dikemukakan dalam penyusunan kerangka berfikir dalam membuat suatu hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel dari persepsi dan minat mahasiswa akuntansi sebagai variabel terikat yang dibentuk melalui hasil empiris penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, penelitian melakukan analisis regresi berganda terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Ghazali, 2016).

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Pendidik

Penelitian mengenai pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik telah dilakukan oleh (Suhaily et al., 2016) menguji hubungan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Hasilnya persepsi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang di bangun adalah

H1 : Persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

2. Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Pendidik.

Penelitian mengenai pengaruh minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik telah dilakukan oleh (Masai et al., 2016) menguji hubungan minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Hasilnya minat

berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibangun adalah

H₁ : Minat mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

